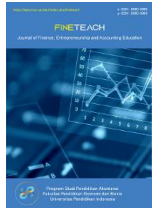




# Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



## Studi Respon Pasar Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclical) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021

Levina Dwi Ramadiana\*, Imas Purnamasari, Iqbal Lhutfi

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [11levina.dwi@upi.edu](mailto:11levina.dwi@upi.edu)

### ABSTRACT

This study aims to determine the description of students' interest in learning in Basic Accounting subjects, parenting styles of students' parents and differences in student learning interests based on parenting patterns. *At the end of 2019 the world was shocked by the emergence of the coronavirus disease (Covid-19) which was first discovered in the city of Wuhan, China. Its rapid spread has made almost all countries including Indonesia stricken with Covid-19. This condition had a major impact on the country's economy and the performance of the Indonesian Stock Exchange. This study aims to examine the market response with indicators of abnormal returns and stock trading volume in the primary consumer industry sector (consumer non-cyclicals) during the pandemic. This research was using a descriptive quantitative method. The data collection technique was using documentation technique by collecting price and trading volume data on the official website of the Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and yahoo finance ([finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)). The results showed that there were significant differences in abnormal return and trading volume activity before and during the Covid-19 pandemic in primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 10 Jun 2022

First Revised 01 Mar 2023

Accepted 23 Mar 2023

First Available online 31 Mar 2023

Publication Date 01 Apr 2023

#### Keyword:

Abnormal Return,  
Market Response,  
Primary Consumer Sector,  
The Covid-19 Pandemic,  
Trading Volume Activity.

## 1. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan masyarakat Indonesia di era globalisasi ini membuat Perekonomian Indonesia dinilai menunjukkan capaian positif sepanjang tahun 2018 meski di tengah adanya tekanan eksternal seperti perang dagang, ketidakpastian Brexit, dan krisis-krisis geopolitik lainnya. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi triwulan mengalami penurunan mencapai 4,97% (Indayani & Hartono, 2020). Hingga pada akhir tahun 2019 munculnya Covid-19 di Wuhan China dan pada Maret 2020 virus tersebut terkonfirmasi masuk ke negara Indonesia (Handayani, Hadi, Isbaniah, Burhan & Agustin, 2020). Dampak pandemi Covid-19 yang cukup besar membuat menurunnya perekonomian Indonesia serta performa Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2020 (Saraswati, 2020).

IHSG dan volume perdagangan mengalami penurunan sejak bulan Maret 2020 yang disebabkan sentimen negatif pasar terhadap peristiwa pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan seluruh sektor di BEI mengalami penurunan (Suryatimur & Khabibah, 2021). Sektor industri barang konsumsi yang kini menjadi sektor konsumsi primer berdasarkan IDX-IC mengalami penurunan yang paling kecil dibandingkan dengan sektor lainnya. Menurut pendapat (Pratama & Indarto, 2021) sektor industri barang konsumsi merupakan sektor dengan kinerja keuangan yang cukup stabil di tengah perekonomian nasional yang tidak pasti dan prospek pertumbuhannya cenderung naik dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat setiap tahunnya.

Meskipun hingga tahun 2021 pandemi belum usai, namun pemerintah optimis bahwa perekonomian Indonesia di tahun 2021 akan mengalami peningkatan, sebab pemerintah telah mempersiapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk menanggulangi dampak dari peristiwa pandemi (Kasna, 2021). Sebuah peristiwa yang berdampak pada pasar modal menimbulkan adanya respon pasar, jika informasi yang ada dalam peristiwa pandemi Covid-19 tersebut dimanfaatkan oleh investor maka dapat mempengaruhi *abnormal return* dan volume perdagangan saham (Hindayani, 2020). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian dimana memiliki fungsi memberikan fasilitas pendanaan bagi perusahaan serta sebagai sarana bagi investor untuk berinvestasi (Nur'aidawati, 2018). Pentingnya peran yang dimiliki pasar modal membuatnya sensitif terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya, baik yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan isu ekonomi.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan timbulnya sinyal dari setiap informasi baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang berdampak secara langsung terhadap harga saham perusahaan (Darmayanti, Mildawati, & Susilowati, 2020). Menurut (Ghibran et al., 2021) peristiwa bencana non-alam seperti wabah penyakit yang terjadi secara global dapat mempengaruhi kondisi perekonomian negara yang menimbulkan reaksi pasar terhadap informasi. Informasi yang telah dipublikasikan akan diinterpretasikan dan dianalisis oleh penerima informasi (investor) dan menilai apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*) (Islamy, Purwohedi, & Prihatni, 2021).

Teori Hipotesis efisiensi pasar (*Efficient Market Hypothesis*) didefinisikan oleh (Beaver, 2014) sebagai hubungan antara mekanisme dan perilaku harga-harga sekuritas dengan informasi heterogen. Pasar dikatakan efisien apabila harga dalam sebuah sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar serta menggambarkan para pelaku pasar atau investor

mengamati informasi yang sama (Yulianti & Jayanti, 2019). Pasar modal yang efisien membuat para investor sulit untuk memperoleh *abnormal return* (Sujana, 2017).

*Abnormal return* merupakan selisih dari return yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) dengan return yang diharapkan (*expected return*) (Rori, Mangantar & Maramis, 2021). Rumus untuk mengetahui *abnormal return* sebuah saham adalah sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = *Abnormal return* saham *i* pada hari ke-*t*  
 $R_{it}$  = *Actual return* untuk saham *i* pada hari ke-*t*  
 $E(R_{it})$  = *Expected return* untuk saham *i* pada hari ke-*t*

Peristiwa Covid-19 terkonfirmasi masuk ke Indonesia dikatakan memiliki kandungan informasi apabila dapat menimbulkan adanya respon pasar yang ditunjukkan dengan terjadinya *abnormal return*, sebaliknya tidak terjadinya *abnormal return* maka peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi (Akhadiyah & Isbanah, 2021). Pasar akan merespon dengan *abnormal return* positif apabila informasi yang didapatkan mengandung berita baik (*good news*) sedangkan apabila pasar merespon dengan *abnormal return* negatif maka informasi yang didapatkan mengandung berita buruk (*bad news*) (Amin, 2022).

Hasil penelitian Kadek Subrata & Desak Nyoman Sri Werastuti (2020) menunjukkan bahwa Peristiwa Covid-19 memberikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *abnormal return*, peristiwa tersebut dianggap sebagai peristiwa yang tidak baik atau *bad news* bagi para investor, hal tersebut ditunjukkan dengan penurunan rata-rata *abnormal return* pada saham indeks LQ-45. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19

*Trading Volume Activity* (TVA) dapat menggambarkan bagaimana investor menilai peristiwa terkonfirmasi Covid-19 masuk ke negara Indonesia, apakah peristiwa tersebut merupakan informasi positif atau negatif. Volume perdagangan saham dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\sum_{\text{saham-i-diformulasikan-waktu-t}}}{\sum_{\text{saham-i-beredar-waktu-t}}}$$

Keterangan:

$TVA_{it}$  = Aktivitas perdagangan saham *i*  
 $\sum_{\text{saham-i-diformulasikan-waktu-t}}$  = Jumlah saham *i* yang diperdagangkan pada waktu *t*  
 $\sum_{\text{saham-i-beredar-waktu-t}}$  = Jumlah saham *i* yang beredar pada waktu *t*

Meningkatnya aktivitas volume perdagangan menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan aktivitas jual beli para investor di pasar, artinya saham tersebut banyak diminati oleh para investor (Amin, 2020). Hal tersebut akan berpengaruh pada kenaikan harga saham yang akan menimbulkan *abnormal return* (Masdupi & Thursina, 2015).

Hasil penelitian Enrico Fernanda Saputra G, Nur Aisyah Febrianti Pulungan dan Bambang Subiyanto (2021) menunjukkan terdapat perbedaan *average trading volume activity* saham farmasi pada sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Perusahaan farmasi diyakini investor sebagai salah satu industri yang diuntungkan ketika pandemi, hal ini menimbulkan terjadinya peningkatan *trading volume activity* saham sektor farmasi.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

2. Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.”

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Informasi yang dipublikasikan sebagai *event period* pada penelitian ini adalah virus corona (Covid-19) terkonfirmasi masuk ke Negara Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data sekunder berupa harga dan volume perdagangan saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *yahoo finance* ([finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif serta uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji beda T-test dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran angket dilakukan kepada seluruh sampel sebanyak 250 siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Majalengka. Setelah dilakukan penyebaran angket dan mentabulasi data maka diperoleh gambaran umum variabel dan setiap indikator. Secara umum minat belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Majalengka berada pada kategori sedang. Indikator terendah pada variabel minat belajar terdapat pada indikator pertama yaitu perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan nilai persentase 54,8%.

### 1. Analisis *Abnormal Return*

*Abnormal Return* sebelum dan selama Covid-19 masuk ke negara Indonesia cenderung meningkat, *abnormal return* selama adanya pandemi lebih besar bila dibandingkan sebelum adanya pandemi. Meskipun sempat terjadi penurunan, namun penurunan tersebut lebih kecil bila dibandingkan sebelum adanya pandemi. Hasil dari uji analisis statistik deskriptif *abnormal return* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

(Tabel 1 Statistik Deskriptif *Abnormal Return*)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum Adanya Peristiwa Pandemi Covid-19 di Indonesia	446	-0,0336	0,0499	0,000099	0,0095186
AAR Selama Adanya Peristiwa Pandemi Covid-19 di Indonesia	446	-0,0723	0,0795	0,000797	0,0156058
	446				

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *abnormal return* sebelum Covid-19 dinyatakan terkonfirmasi masuk ke negara Indonesia pada perusahaan sektor konsumen primer sebesar 0,000099 dengan standar deviasi 0,0095186. Sedangkan setelah Covid-19 dinyatakan terkonfirmasi masuk ke negara Indonesia, rata-rata *abnormal return* perusahaan sektor konsumen sebesar 0,0095186 dengan standar deviasi 0,0156058. Hal tersebut menunjukkan

bahwa rata-rata *abnormal return* selama adanya pandemi lebih besar bila dibandingkan dengan rata-rata *abnormal return* sebelum adanya pandemi. Para investor pada sektor konsumen primer memperoleh *actual return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *expected return*.

Hasil uji normalitas *abnormal return* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

(Tabel 2 Uji Kolmogorov Smirnov Abnormal Return)

	AAR Sebelum Adanya Peristiwa Pandemi Covid-19 di Indonesia	AAR Selama Adanya Peristiwa Pandemi Covid-19 di Indonesia
N	446	446
Normal Parameters	Mean	6,52
	Std. Deviation	1,197
Most Extreme Differences	Absolute	0,196
	Positive	0,176
	Negative	-0,196
Test Statistic	0,196	0,227
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov abnormal return* sebelum dan selama peristiwa pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui nilai sig. sebesar 0,000, artinya nilai sig. < 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data *abnormal return* sebelum dan selama pandemi tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah *Wilcoxon Sign Ranks Test*. Hasil uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* terhadap *abnormal return* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

(Tabel 3 Uji Beda Wilcoxon Sign Ranks Test Abnormal Return)

	AAR Selama Peristiwa Pandemi Covid-19 - AAR Sebelum Peristiwa Pandemi Covid-19
Z	-9,869
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji beda *Wilcoxon Sign Ranks Test abnormal return* pada tabel 3 diketahui bahwa nilai sig. atau probabilitas sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan selama peristiwa pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham sebelum dan selama Covid-19 masuk ke negara Indonesia cenderung meningkat. Selama adanya pandemi Covid-19 volume perdagangan saham lebih besar bila dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi. Volume perdagangan saham sektor konsumen primer sempat mengalami penurunan, penurunan tersebut disertai dengan nilai IHSG

yang juga menurun. Kondisi tersebut juga menggambarkan bahwa investor cenderung bersikap *wait and see*, artinya menunggu waktu yang tepat untuk melakukan aktivitas jual beli saham (Jecuinna & Zielma, 2021). aktivitas jual beli saham (Jecuinna & Zielma, 2021). Hasil dari uji analisis statistik deskriptif *abnormal return* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVA Sebelum Adanya Peristiwa Pandemi Covid-19 di Indonesia	446	0,0000	0,0046	0,000582	0,0004108
ATVA Selama Adanya Peristiwa Pandemi Covid-19 di Indonesia	446	0,0002	0,0068	0,001258	0,0008305
	446				

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata volume perdagangan sebelum Covid-19 dinyatakan terkonfirmasi masuk ke negara Indonesia pada perusahaan sektor konsumen primer memiliki nilai rata-rata volume perdagangan saham sebesar 0,000582 dengan standar deviasi 0,0004108. Setelah Covid-19 dinyatakan terkonfirmasi masuk ke negara Indonesia rata-rata volume perdagangan sebesar 0,001258 dengan standar deviasi 0,0008305. Selama pandemi likuiditas saham pada sektor konsumen primer mengalami peningkatan

Hasil uji normalitas volume perdagangan saham menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Uji Kolmogorov-Smirnov Volume Perdagangan Saham

	ATVA Sebelum Adanya Peristiwa Pandemi Covid-19 di Indonesia	ATVA Selama Adanya Peristiwa Pandemi Covid-19 di Indonesia
N	446	446
Normal Parameters	Mean	9,45
	Std. Deviation	0,811
Most Extreme Differences	Absolute	0,327
	Positive	0,249
	Negative	-0,327
Test Statistic	0,327	0,276
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Pada tabel 5 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* volume perdagangan saham sebelum dan selama peristiwa pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui nilai sig. sebesar 0,000, artinya nilai sig. < 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data volume perdagangan saham sebelum dan selama pandemic tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah *Wilcoxon Sign Ranks Test*. Hasil uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Beda Wilcoxon Sign Ranks Test Volume Perdagangan Saham**

	ATVA Selama Peristiwa Pandemi Covid-19 - ATVA Sebelum Peristiwa Pandemi Covid-19
Z	-6,385
Asymp. Ssig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji beda *Wilcoxon Sign Ranks Test* volume perdagangan saham pada tabel 6 diketahui bahwa nilai sig. atau probabilitas sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan saham sebelum pandemi.

## PEMBAHASAN

### 1. Abnormal Return

Berdasarkan hasil analisis uji beda dengan *Wilcoxon Sign Ranks Test* abnormal return membuktikan bahwa terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan selama terjadinya peristiwa pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peristiwa pandemi Covid-19 ditanggapi sebagai informasi yang baik atau *good news* oleh para investor, sebab dalam kondisi diberlakukannya berbagai pembatasan kegiatan masyarakat yang berdampak pada melemahnya perekonomian negara, namun perusahaan pada sektor *consumer* masih menunjukkan kinerja yang baik.

Sebanyak 49 perusahaan dari total 63 perusahaan sektor konsumen primer memiliki perbedaan *abnormal return* sebelum dan selama terjadinya peristiwa pandemi. Dari jumlah tersebut sebanyak 31 perusahaan mengalami kenaikan *abnormal return* dan sebanyak 18 perusahaan mengalami penurunan *abnormal return* selama terjadinya peristiwa pandemi.

Beberapa perusahaan yang mengalami keuntungan selama terjadinya peristiwa pandemi yang ditunjukkan dengan perolehan nilai *abnormal return* yang tinggi diantaranya adalah PT Supra Boga Lestari, Tbk dengan kode saham RANC, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. dengan kode saham AISA dan PT PT Provident Agro Tbk. dengan kode saham PALM. Berbagai strategi yang dilakukan perusahaan di masa pandemi membuat kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan, hal tersebut merupakan informasi baik (*good news*) yang membuat para investor tertarik pada saham tersebut sehingga meningkatkan harga saham dan *abnormal return*.

Pada tahun 2020 *abnormal return* sempat mengalami penurunan, penurunan tersebut disebabkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat ketika jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia yang semakin bertambah. Beberapa perusahaan yang memiliki *abnormal return* paling rendah setelah peristiwa pandemi Covid-19 diantaranya PT Duta

Utama Makmur Tbk. dengan kode saham DPUM dan PT Mandom Indonesia Tbk. dengan kode saham TCID. Kedua perusahaan tersebut tidak dapat beradaptasi di masa pandemi, sehingga perusahaan mengalami kerugian dan investor tidak lagi tertarik pada saham tersebut.

Mulai masifnya program vaksinasi disertai dengan pelonggaran aturan PPKM serta kembali pulihnya perekonomian nasional membuat kinerja sektor konsumen primer membaik dan yang ditunjukkan dengan peningkatan *abnormal return* sektor konsumen primer. Kondisi tersebut mencerminkan pasar tidak efisien, sebab dalam konsep *efficient market hypothesis theory* yakni efisiensi pasar bentuk setengah kuat, pasar dikatakan efisien apabila harga-harga sekuritas telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasarsehingga investor sulit untuk mendapatkan *abnormal return*.

## 2. Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil analisis uji beda dengan Wilcoxon Sign Ranks Test membuktikan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan selama terjadinya peristiwa pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selama adanya pandemi Covid-19 volume perdagangan saham sektor konsumen primer mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disertai dengan peningkatan pada rata-rata harga saham secara keseluruhan. Sebanyak 46 perusahaan dari total 63 perusahaan sektor konsumen primer memiliki perbedaan volume perdagangan saham pada sebelum dan selama terjadinya peristiwa pandemi. Dari jumlah tersebut sebanyak 39 perusahaan mengalami kenaikan volume perdagangan saham dan sebanyak 7 perusahaan mengalami penurunan volume perdagangan saham selama terjadinya peristiwa pandemi.

Beberapa perusahaan yang diuntungkan selama adanya pandemi, dengan terjadinya peningkatan volume perdagangan saham adalah perusahaan dalam sub-sektor industri pengecer dan distribusi obat. Perusahaan tersebut diantaranya, PT Enseval Putera Megatrading Tbk. dengan kode saham EPMT dan PT Millennium Pharmacon International Tbk. dengan kode saham SDPC. Kedua perusahaan tersebut mengalami keuntungan di masa pandemi sebab dapat menghasilkan produk obat-obatan serta alat kesehatan yang dibutuhkan oleh pasien Covid-19. Hal ini merupakan sinyal baik bagi investor yang membuat volume perdagangan pada saham tersebut mengalami peningkatan. Beberapa perusahaan sub-sektor lain yang juga mendapatkan keuntungan dengan terjadinya peningkatan pada volume perdagangan saham diantaranya PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan kode saham WIIM dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. dengan kode saham AISA.

Terdapat perusahaan yang memiliki volume perdagangan saham yang rendah, perusahaan tersebut diantaranya PT Duta Intidaya dengan kode saham DAYA atau yang lebih dikenal dengan gerai watsons serta PT Siantar Top Tbk. dengan kode saham STTP. Rendahnya volume perdagangan saham pada PT Duta Intidaya disebabkan pada saat pandemi pusat perbelanjaan seperti mall yang tidak beroperasi sehingga menurunkan kinerja perusahaan dan ketertarikan investor pada saham tersebut. Sedangkan menurunnya volume perdagangan saham pada PT Siantar Top Tbk, disebabkan rendahnya likuiditas saham tersebut. Peningkatan volume perdagangan saham secara keseluruhan mencerminkan bahwa peristiwa pandemi dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Investor meyakini perusahaan sektor konsumen primer akan tetap memiliki prospek kinerja yang baik selama terjadinya peristiwa pandemi.



#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Peristiwa pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja perusahaan sektor konsumen primer (*consumer non-cyclicals*), sehingga menimbulkan adanya respon pasar yang ditunjukkan dengan terjadinya perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan saham pada sektor konsumen primer. Kekhawatiran Investor akan mengalami kerugian akibat pandemi Covid-19 membuatnya memilih berinvestasi saham pada sektor yang berpotensi baik di masa pandemi. Salah satu sektor tersebut adalah sektor konsumen primer. Produk yang dihasilkan dari sektor konsumen primer merupakan barang kebutuhan primer atau dasar masyarakat membuat ketertarikan investor pada saham sektor tersebut meningkat. Sehingga *abnormal return* dan likuiditas atau volume perdagangan saham juga meningkat.

Investor hendaknya dapat lebih bijak dalam membuat keputusan investasi dengan melakukan analisis secara teknikal dan fundamental. Perusahaan pada sektor konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) hendaknya bisa beradaptasi dengan segala perubahan atau situasi yang terjadi seperti pandemi Covid-19. Serta pemerintah dapat membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor dalam berinvestasi di pasar modal.

#### 5. REFERENSI

- Akhadiyah, L., & Isbanah, Y. (2021). Analisis komparatif abnormal return dan trading volume activity emiten sektor mining berdasarkan pengumuman kasus pasien covid-19 pertama di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 979-989.
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis potensi abnormal return positif terbesar saham PT. kalbe farma selama pandemi covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 223-233.
- Amin, M. A. N. (2020). Apakah stock split memberikan keuntungan tidak normal?. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9-17.
- Beaver, W. H. (2014). Market efficiency. *Encyclopedia of World Poverty*, 56(1), 23–37. DOI : <https://doi.org/10.4135/9781412939607.n436>
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). Dampak covid-19 terhadap perubahan harga dan return saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462-480.
- Ghibran, N., Effendy, L., & Lenap, I. P. (2021). Reaksi pasar atas pandemi virus corona pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 125-138. DOI : <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4029>
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona virus disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.
- Hindayani, N. (2020). Analisis reaksi pasar saham atas peristiwa covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1645-1661.

- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201-208.
- Islamy, A. Z., Purwohedi, U., & Prihatni, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress perusahaan terdampak covid-19 di Asean. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 710-734.
- Jecuinna, P., & Zielma, A. (2021). Dampak penerapan PSBB covid-19 dan harga saham LQ-45 di bursa efek Indonesia (BEI). *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2), 149-157.
- Kasna, I. K. (2021). Kawal pemulihan ekonomi usai pandemi. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), 103-113.
- Masdupi, E., & Thursina, W. (2015). Analisis respon pasar sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 di bursa efek Indonesia (BEI). *Prosiding SNEMA*, 2(10), 272.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70-83.
- Pratama, M. Z. F., & Indarto, M. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 217-232.
- Rori, A., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2021). Reaksi pasar modal terhadap pengumuman pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat covid-19 pada industri telekomunikasi di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Saraswati, H. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap pasar saham di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 153-163.
- Sujana, I. N. (2017). Pasar modal yang efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33-40.
- Suryatimur, K. P., & Khabibah, N. A. (2021). Reaksi pasar saham perusahaan farmasi sebelum dan sesudah covid-19 di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 67-79.
- Yulianti, E., & Jayanti, D. (2019). Pengujian efisiensi pasar bentuk lemah pada pasar modal Indonesia periode 2014-2017. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 178-190.